

Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Peserta Didik di SDN Blu'uran 2 Kecamatan Karang Penang, Kabupaten Sampang

Anisa Sinnatul Ula^{1✉}, Rika Aprilia², Ananda Sephia Anisati³

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor dalam manajemen peserta didik yang mempengaruhi rendahnya peserta didik di SDN Blu'uran 2. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengelolaan data menggunakan teknik analisis kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang ada di SDN Blu'uran 2 belum maksimal dan tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut didukung oleh faktor dari dalam yakni kurangnya tenaga pendidik dan sarana prasarana yang memadai dan faktor dari luar yaitu lokasi lembaga pendidikan dekat dengan lembaga pendidikan swasta berbasis Islam.

Kata Kunci: manajemen peserta didik; sarana dan prasarana ; sekolah dasar

Abstract

This study aims to analyze the factors in student management that affect the low number of students at SDN Blu'uran 2. The method used is a qualitative approach with a qualitative descriptive method. Data collection techniques consist of three ways, namely observation, interviews, and documentation studies. Data management techniques use qualitative analysis techniques which consist of three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the management of students at SDN Blu'uran 2 was not optimal and did not work well. This is supported by internal factors, namely the lack of teaching staff and adequate infrastructure and external factors, namely the location of educational institutions close to Islamic-based private educational institutions.

Keywords: learner management; facilities and infrastructure ; elementary school

Copyright (c) 2023 Ula, Aprilia dan Anisati

✉ Corresponding author :

Email Address : 200611100174@student.trunojoyo.ac.id

Received: 30 Januari 2023, Accepted: 10 Februari 2023, Published: 1 Maret 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu keharusan yang bersifat mutlak oleh seluruh individu yang ada di dunia. Pendidikan menjadi alat untuk meningkatkan kualitas suatu negara atau bangsa. Untuk membangun suatu sistem pendidikan yang bermutu maka di perlukan manajemen yang baik. Manajemen merupakan pemanfaatan sumber daya manusia untuk mencapai suatu sasaran maupun tujuan yang dilaksanakan atau dijalankan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, sampai pengendalian. Peningkatan dalam mutu pendidikan yang dilakukan di suatu lembaga dapat dilihat dari berhasilnya manajemen seluruh komponen dari pendidikan seperti

peserta didik, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan kurikulum. Peserta didik merupakan sentral dalam pendidikan karena peserta didik masing-masing peserta didik memiliki kebutuhan yang berdeda, potensi yang berbeda, serta minat bakatpun juga berdeda. Dari hal ini perlu adanya suatu manajemen yang dapat memenuhi serta melayani seluruh perbedaan yang ada agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen dalam bidang pendidikan sangat penting untuk dilakukan. Badruddin (2014:3) menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses pengaturan serta pemanfaatan sumber daya yang ada dalam organisasi yang melibatkan kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Peserta didik merupakan seseorang yang mempunyai potensi dasar yang kemudian dikembangkan dengan perantara pendidikan baik fisik ataupun psikis, baik pendidikan lingkungan keluarga, sekolah, serta di masyarakat tempatnya berada (Oktar, 2013).

Manajemen peserta didik merupakan suatu layanan yang terfokus pada pengaturan, pengawasan, dan layanan yang bersifat individual seperti pengembangan kemampuan, minat, serta kebutuhan peserta didik dalam berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah (Jaja Jahari, 2013:17). Manajemen peserta didik mempunyai tujuan untuk mengatur seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik yang dapat menunjang dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Jadi segala sesuatu yang berhubungan dengan peserta didik mulai dari tahap awal peserta didik itu masuk sampai selesai mengenyam pendidikan semuanya terdapat dalam manajemen peserta didik.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu hal bersifat esensial di kehidupan manusia. Sebab pendidikan sendiri berada di sekeliling kita dan kerap kita jumpai di setiap saat dan disegala tempat. Di beberapa daerah, pendidikan memiliki peminat yang sangat banyak. Namun tidak menutup kemungkinan di daerah lain peminatnya cenderung sedikit. Peminat disini sangat menentukan banyak sedikitnya peserta didik yang akan mendaftar dalam suatu lembaga pendidikan. Tentunya banyak hal yang menjadi pertimbangan orang tua untuk mendaftarkan anaknya dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya yaitu kualitas tenaga pendidik dan kualitas dari suatu lembaga pendidikan itu sendiri.

Maka dari itu, alasan mengapa pendidik tertarik untuk mengangkat penelitian tentang jumlah peserta didik yang ada di SDN Blu'uran 2 dikarenakan peserta didik yang

mendaftar cenderung sedikit. Tidak seperti di sekolah-sekolah lain yang memiliki peserta didik cukup banyak. Penulis juga ingin mengetahui menjadi faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya peserta didik di SDN Blu'uran 2.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ialah mendeskripsikan realitas yang ada ataupun didapat dari lokasi penelitian/lapangan. Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan pada Sabtu, 31 November 2022. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung di SDN Blu'uran 2 Kecamatan Karang Penang, Kabupaten Sampang. Wawancara dilakukan melalui percakapan tanya jawab dengan salah satu tenaga pendidik yang ada di SDN Blu'uran 2. Wawancara secara langsung dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai manajemen peserta didik di SDN Blu'uran 2. Studi dokumentasi dilakukan untuk menguatkan informasi yang diberikan oleh narasumber dengan keadaan yang sebenarnya.

Teknik pengelolaan data yang digunakan analisis kualitatif. Terdapat 3 tahapan dalam melakukan analisis kualitatif. Yang pertama reduksi data, yaitu pemusatan perhatian dan informasi kasar yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya penyajian data, yaitu pengumpulan informasi melalui wawancara langsung yang dilakukan dengan narasumber. Dan tahapan yang terakhir merupakan penarikan kesimpulan, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh suatu lembaga pendidikan. Sebab keberhasilan suatu lembaga dalam mencetak peserta didik yang berkualitas dapat meningkatkan citra dan mutu dari lembaga tersebut. Untuk mengetahui suatu lembaga berhasil tidaknya dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada perkembangan potensi fisik, kecerdasan dari intelektual, sosial, emosional serta kejiwaan peserta didik itu sendiri. Jika potensi fisik begitu juga kecerdasan, kegiatan sosial serta mentalnya peserta didik berkembang dengan baik. Maka dapat dikatakan bahwa lembaga tersebut telah berhasil untuk membentuk peserta didik yang berkualitas baik dan berhasil dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajarnya.

Manajemen peserta didik memiliki beberapa substansi dalam pelaksanaannya. Adapun substansi manajemen peserta didik pada sekolah dasar (SD) meliputi (1) sensus sekolah, (2) perekrutan peserta didik baru, (3) seleksi peserta didik baru, (4) orientasi peserta didik baru, (5) penempatan peserta didik baru, (6) pengelompokan peserta didik, (7) disiplin peserta didik, (8) layanan dan bimbingan konseling peserta didik, (9) evaluasi peserta didik, (10) pengaturan kenaikan kelas peserta didik, (11) pengaturan mutasi dan drop-out peserta didik, (12) pengaturan kegiatan ekstra kurikuler peserta didik, dan (13) pengaturan keamanan peserta didik (Imron, 1994/1995).

Di SDN Blu'uran 2 sendiri manajemen peserta didik yang ada tidak menjalankan sesuai dengan substansi yang ada. Seperti dalam perekrutan peserta didik baru, pendaftaran dilakukan dengan menyetorkan berkas-berkas yang dibutuhkan tanpa adanya seleksi setelahnya. Untuk layanan dan bimbingan konseling sendiri dapat dikatakan kurang maksimal. Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler juga tidak berjalan dengan baik atau dapat dikatakan juga tidak berjalan.

Padahal di sekolah dasar sendiri ada beberapa ekstrakurikuler yang diwajibkan. Salah satu ekstrakurikuler wajib adalah pramuka. Pramuka merupakan suatu ekstrakurikuler yang dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, tangguh serta kreatif. Namun pada pelaksanaannya masih banyak sekolah dasar yang tidak menjalankan kegiatan ekstrakurikuler ini.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan salah satu tenaga pendidik di SDN Blu'uran 2, beliau mengatakan bahwa setiap tahunnya ≤ 10 calon peserta didik yang mendaftar. Hal ini berjalan terus menerus setiap pendaftaran peserta didik baru. Ketika akan memasuki semester ganjil para guru dan staf merasa kesulitan dalam mencari peserta didik baru. Dikarenakan minat untuk bersekolah di lembaga negeri cenderung rendah.

Saat ini jumlah keseluruhan peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di SDN Blu'uran 2 sebanyak 41 peserta didik. Peserta didik tersebut tersebar dari kelas 1 sampai kelas 6. Jumlah tersebut sangatlah jauh jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik sekolah lain terutama sekolah yang ada di daerah perkotaan. Sedangkan untuk jumlah tenaga pendidiknya sendiri sebanyak 7 orang sudah termasuk kepala sekolah dan penjaga sekolah. Jadi untuk tenaga pendidiknya sendiri hanya terdapat 5 orang saja.

KELOMPOK 1

No	Nama	LP	NIK	NPWP	Agama	Sex	Tgl Lahir	Tempat Lahir	Alamat
1	...	...	...	...	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...	...	...	...	...

KELOMPOK 2

No	Nama	LP	NIK	NPWP	Agama	Sex	Tgl Lahir	Tempat Lahir	Alamat
1	...	...	...	...	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...	...	...	...	...

Gambar 1. Jumlah Tenaga Pendidik

Dari pemaparan yang disampaikan narasumber kami dapat menyimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya peserta didik di SDN Blu'uran 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam sendiri berasal dari dalam lembaga tersebut dan untuk faktor dari luarnya berasal dari luar lembaga tersebut.

Faktor dari dalam yang kami temui adalah kurangnya tenaga pengajar serta sarana dan prasarana yang tidak memadai. Tenaga pengajar atau tenaga pendidik merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Jika tenaga pengajar tidak memadai maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Kurangnya tenaga pendidik juga dapat menyebabkan kurangnya pelayanan terhadap peserta didik. Di SDN Blu'uran 2 sendiri mengalami kekurangan 2 orang tenaga pendidik. Jadi ada sebanyak dua kelas yang tidak memiliki wali kelas. Hal ini menyebabkan beberapa guru harus merangkap bergantian untuk mengajar dua kelas tersebut.

Sekolah sendiri adalah tombak dalam pelaksanaan pendidikan pada masyarakat, maka dari itu pelayanan yang harus diberikan tidak hanya sebatas pemberian dan pagaran pada anak masyarakat sekitar. Tetapi juga dengan mencetak tenaga ahli sesuai kebutuhan dari lembaga tersebut. Kurangnya tenaga pendidik menyebabkan pelayanan yang ada kurang maksimal. Hal ini dapat menyebabkan pelayanan yang diterima peserta didik menjadi kurang yang mengakibatkan peserta didik yang dihasilkan tidak memiliki kualitas yang baik nantinya.

Tenaga pendidik sebagai stakeholder utama dalam kegiatan pembelajaran. Dikarenakan pendidik merupakan sumber belajar yang utama bagi para peserta didik.

Maka dari itu diperlukan juga tenaga pendidik yang ahli dalam bidangnya agar dapat membentuk peserta didik atau membentuk lulusan yang memiliki kemampuan baik. Dengan adanya lulusan yang memiliki kemampuan baik maka dapat menarik perhatian masyarakat untuk berbondong-bondong mendaftarkan anaknya untuk bersekolah di lembaga tersebut.

Letak SDN Blu'uran sendiri bisa dikatakan plosok. Ketertinggalan pada daerah desa atau pelosok sebenarnya bukanlah sebuah kondisi dimana tidak terdapat perkembangan, tetapi jika di bandingkan dengan daerah lain lebih terbelakang. Kurangnya tenaga pendididkan di daerah pelosok dikarenakan sulitnya mencari tenaga pendidik yang mau untuk mengajar di daerah desa atau pedalaman. Kekurangan tenaga pendidik menjadi salah satu masalah dalam dunia pendidikan yang sampai saat ini masih belum terselesaikan.

Tenaga pendidikan di beberapa daerah masih menjadi permasalahan yang sering ditemui. Kurangnya tenaga pendidik karena tidak adanya perekrutan tenaga pendidik dengan waktu yang cukup lama menjadi salah satu penyebab kurangnya tenaga pendidik di beberapa sekolah. Padahal jika dilihat dari seberapa pentingnya peran tenaga pendidik sendiri, tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Namun sampai sekarang jumlah dan kondisi tenaga pendidik yang ada di beberapa daerah tidak dapat mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar.

Sarana prasarana merupakan penunjang dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan sarana prasarana yang memadai akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat berjalan dengan lancar. Mulyasa (2003:49), sarana pendidikan merupakan segala sesuatu baik berupa peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, baik itu berupa gedung, ruang kelas, papan tulis, proyektor, meja, tempat duduk serta alat yang menjadi media pembelajaran lainnya. Namun jika sarana dan prasarana kurang memadai maka kegiatan belajar mengajar dapat terhambat. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap juga dapat mengakibatkan pelayanan terhadap peserta didik menjadi kurang maksimal. Menurut permendikbud nomor 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana. Sekolah dasar harus memiliki ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang kepek, ruang guru, tempat ibadah, ruang uks, toilet, gudang, ruang sirkulasi, serta tempat bermain/berolahraga. Di SDN Blu'uran 2 sendiri hanya memiliki sarana dan prasarana diantaranya: ruang kelas 1-6, perpustakaan, ruang guru

dan toilet guru. Jika didasarkan pada peraturan tersebut maka dapat dikatakan bahwa SDN Blu'uran 2 tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Tidak memadainya sarana prasarana yang ada di sekolah dasar dapat menjadi masalah yang sangat memerlukan perhatian terutama bagi pemerintah terkait. Tidak memadainya sarana dan prasarana dapat berakibat pada tidak optimalnya kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Maka dari itu diperlukan adanya tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut.



No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	10	10	10
2	Ruang Guru	1	1	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	1
4	Ruang Perpustakaan	1	1	1
5	Ruang Toilet	1	1	1
6	Ruang Toilet	1	1	1
7	Ruang Toilet	1	1	1
8	Ruang Toilet	1	1	1
9	Ruang Toilet	1	1	1
10	Ruang Toilet	1	1	1
11	Ruang Toilet	1	1	1
12	Ruang Toilet	1	1	1
13	Ruang Toilet	1	1	1
14	Ruang Toilet	1	1	1
15	Ruang Toilet	1	1	1
16	Ruang Toilet	1	1	1
17	Ruang Toilet	1	1	1
18	Ruang Toilet	1	1	1
19	Ruang Toilet	1	1	1
20	Ruang Toilet	1	1	1

Gambar 2. Sarana dan Prasarana Sekolah

Pendidikan yang ada di Indonesia belum merata keadaannya terutama di sekolah yang berada di desa atau pelosok terpencil. Kondisi nyata seperti hal ini, umumnya pemerintah hanya berfokus pada pengoptimalan sistem pendidikan yang ada di daerah kota dan mengabaikan pendidikan yang berada di daerah desa atau pelosok terpencil. Hal ini dapat memunculkan tumpang tindihnya atau tidak meratanya sistem pendidikan yang ada. Banyak daerah terpencil yang memiliki masalah kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik di daerah pelosok, dan fasilitas sekolah yang belum memadai.

Faktor dari luar yang menyebabkan sedikitnya peserta didik yang mendaftar di SDN Blu'uran 2 yakni wilayah SDN Blu'uran 2 yang dekat dengan beberapa lembaga pendidikan Islam. Dimana masyarakat sekitar lebih memilih menyekolahkan anaknya di lembaga yang berbasis Islam. Karena anggapan jika anak mereka di sekolahkan di sekolah negeri maka hanya terfokus pada pembelajaran umum saja. Namun, jika anaknya bersekolah di sekolah swasta yang berbasis islam tidak hanya pembelajaran umum yang diberikan, namun pembelajaran mendalam tentang agama juga akan diperoleh oleh anak mereka.

Kurangnya tenaga pendidik di SDN Blu'uran 2 juga menjadi pertimbangan orang tua untuk mendaftarkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut. Kurangnya tenaga

pendidik membuat orang tua khawatir akan pengetahuan yang akan diperoleh anaknya tidak akan maksimal. Sehingga para orang tua cenderung mendaftarkan anaknya pada lembaga pendidikan swasta berbasis islam yang jumlah tenaga pendidiknya lebih mencukupi.

Dari penjabaran diatas, dapat diartikan bahwa faktor penyebab rendahnya peserta didik di SDN Blu'uran 2 terdiri dari faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu faktor yang berasal dari lembaga pendidikan itu sendiri, dimana dalam penelitian ini faktor dari dalamnya yaitu kurangnya tenaga pendidikan dalam lembaga pendidikan SDN Blu'uran 2. Faktor dari luar yaitu faktor yang berasal dari luar lembaga pendidikan, dimana dalam penelitian ini faktor dari luarnya yaitu dekatnya jarak dengan lembaga pendidikan swasta berbasis islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Blu'uran 2 yang memiliki sedikit peserta didik ditemukan bahwa manajemen peserta didik yang ada belum maksimal dan tidak berjalan dengan baik. Rendahnya tingkat peserta didik yang mendaftar di SDN Blu'uran 2 merupakan hal yang sangat memerlukan perhatian. Rendahnya peserta didik ini didukung dengan adanya faktor dari dalam dan eksternal yang menyebabkan jumlah peserta didiknya sangat sedikit. Faktor dari dalam yang ditemukan yakni kurangnya tenaga pendidik yang ada serta tidak memadainya sarana dan prasarana di SDN Blu'uran 2. Tenaga pendidik dan sarana prasarana merupakan suatu komponen yang sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran demi lancarnya kegiatan belajar mengajar, sedangkan untuk faktor dari luarnya yakni letak SDN Blu'uran 2 yang dekat dengan lembaga pendidikan swasta berbasis Islam. SDN Blu'uran 2 memiliki letak yang sangat dekat dengan lembaga swasta pendidikan Islam. Hal ini menyebabkan ada persaingan antar lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R & Kinata, O. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Medan: CV.Widya Puspita.
- Arifin, B. (2018). Meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik. FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman, 9(2)
- Badrudin. (2013). Dasar-dasar Manajemen, Bandung: Alfabeta.
- Badrudin. (2014). Manajemen Peserta Didik, Jakarta Barat: Indeks.

- Efendi, R., & Gustriani, D. (2022). Manajemen kelas di sekolah dasar. Penerbit Qiara Media.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 3(2), 170-180.
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran). Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Suryosubroto, B. (1997). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiadi. (1988). Sekolah dan masyarakat Belajar. Jakarta: Rajawali Press
- Jahari, J. & Syarbini, A. (2013). Manajemen Madrasah, Bandung: Alfabeta.
- Oktria, D. (2014). Persepsi Siswa Tentang Manajemen Peserta Didik di SMK Tri Dhrama Kosgoro 2 Padang, 2(1).
- Rahmi, N. (2020). Persepsi Guru tentang Manajemen Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 2(1)
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.
- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 18-29.
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.